

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena sosial dan perilaku manusia mengenai keterlibatan nelayan tradisional dalam kebijakan penambangan timah di perairan Laut Pulau Bangka. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena menawarkan kerangka kerja fleksibel dan adaptif, sehingga memungkinkan mendapat pemahaman mendalam terhadap kompleksitas fenomena sosial yang seringkali tidak dapat dijelaskan secara memadai melalui pendekatan kuantitatif. Creswell (2014, hlm. 24), fokus utama pendekatan penelitian kualitatif adalah konteks sosial dan budaya di mana fenomena tersebut terjadi, sehingga pemahaman yang dihasilkan tidak dapat dipisahkan dari latar belakang sosial partisipan. Pendekatan penelitian ini menekankan pada pentingnya perspektif emik, yaitu cara pandang dari dalam kelompok partisipan yang dalam penelitian ini nelayan tradisional. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memahami makna dari fenomena sosial sebagai masalah penelitian yang diberikan oleh partisipan melalui pengalaman mereka.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus kritis (*critical case study*). Studi kasus kritis merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami fenomena kompleks dalam konteks dunia nyata. Yin (2018, hlm. 3), studi kasus adalah metode empiris yang digunakan untuk menyelidiki fenomena kontemporer dengan mendalam, di mana batas antara fenomena dan konteksnya tidak selalu jelas. Jenis penelitian studi kasus kritis sangat efektif untuk mengeksplorasi mengenai "bagaimana" atau "mengapa" suatu fenomena sosial terjadi, terutama dalam situasi di mana peneliti tidak memiliki kontrol penuh terhadap peristiwa yang sedang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan jenis studi kasus kritis untuk menggali dan memahami mengenai bagaimana upaya keterlibatan warga negara dalam kebijakan tambang timah di perairan laut Desa Batu Beriga, Kabupaten Bangka sebagai inti permasalahan penelitian.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif memainkan peran penting dalam mengumpulkan informasi yang mendalam dan kontekstual mengenai objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, wawancara, observasi, dan studi dokumen.

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan, di mana peneliti mengajukan pertanyaan terbuka untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi partisipan (Yin, 2018, hlm. 108). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam atau semi-terstruktur terhadap partisipan yang telah ditentukan seperti, pemerintah daerah, kelompok nelayan, lembaga adat, dan LSM terkait. Wawancara mendalam berarti peneliti berusaha mengeksplorasi tema tertentu secara rinci, sedangkan wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengikuti alur percakapan yang lebih fleksibel (Gill, dkk., 2008, hlm. 291). Kelebihan dari teknik ini adalah kemampuannya untuk mengungkap nuansa detail yang mungkin tidak terjangkau oleh metode lain. Partisipan dipilih menggunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*) sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Berikut Daftar partisipan dalam penelitian kualitatif ini:

Tabel 3.1. Partisipan Penelitian

No	Kode Informan	Nama	Jabatan	Tanggal Wawancara
1	NT-01	Bapak Muhammad Berku	Ketua Umum Kelompok Nelayan Tradisional Desa Batu Beriga	24/06/2025
2	KA-01	Bapak Sahi	Ketua Adat Desa Batu Beriga	24/06/2025
3	PDs-01	Bapak Yoga Pratama	Sekretaris Desa Batu Beriga	24/06/2025
4	PDs-02	Bapak Andro	Ketua Badan Permusyawaratan Desa Batu Beriga	24/06/2025
5	PP-01	Bapak Erpan Muchtedi	Kepala Bidang Mineral dan Logam, Dinas Energi dan	17/06/2025

			Sumber Daya Mineral, Provinsi Kep. Bangka Belitung	
6	LM-01	Bapak Ahmad Subhan Hafidz	Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup, Provinsi Kep. Bangka Belitung	04/06/2025
7	LM-02	Bapak Regi Yoga	Manager Aksi dan Advokasi Wahana Lingkungan Hidup, Provinsi Kep. Bangka Belitung	04/06/2025

Sumber: Diolah Peneliti

2. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan secara partisipatif atau non-partisipatif. Observasi partisipatif melibatkan peneliti dalam aktivitas sehari-hari partisipan, sehingga peneliti dapat mengamati perilaku dan interaksi dalam konteks alami mereka. Sebaliknya, observasi non-partisipatif memungkinkan peneliti untuk mengamati tanpa terlibat langsung, sehingga dapat meminimalkan pengaruh peneliti terhadap situasi yang diamati. Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipatif untuk memperoleh data penelitian lainnya, dimana peneliti mengamati langsung aktivitas sehari-hari di pos-pos nelayan tradisional Desa Batu Beriga sebagai lokasi penelitian. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan aksi damai kelompok nelayan tradisional bersama WALHI Bangka Belitung sebagai informan dalam penelitian ini.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik memperoleh data dari berbagai sumber tertulis seperti arsip, laporan resmi, catatan harian, foto, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Yin, 2018, hlm 103). Studi dokumen memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi historis atau kontekstual yang dapat memperkaya pemahaman tentang objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik studi dokumen untuk memperoleh data tambahan dari sumber-sumber seperti, laporan tertulis, arsip, dan dokumen terkait kebijakan tambang timah di laut Desa Batu Beriga. Berikut dokumen-dokumen yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.

Tabel 3.2. Dokumen-Dokumen Sumber Penelitian

No	Jenis Dokumen	Kode Dokumen	Sumber
1.	Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Dok.A-01	https://www.mkri.id/
2.	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik	Dok.A-02	https://jdih.maritim.go.id/
3.	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	Dok.A-03	https://jdih.maritim.go.id/
4.	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Dok.A-04	https://jdih.maritim.go.id/
5.	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2024 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral Dan Batubara	Dok.A-05	https://jdih.maritim.go.id/
6.	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang Laut	Dok.A-06	https://jdih.maritim.go.id/
7.	Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020-2040	Dok.A-07	https://jdih.babelprov.go.id/

Krisna Adrian, 2025

KETERLIBATAN WARGA NEGARA DALAM KEBIJAKAN PERTAMBANGAN TIMAH DI LAUT DESA BATU BERIGA KABUPATEN BANGKA TENGAH (Studi Kasus Pada Kelompok Nelayan Tradisional)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8.	Keputusan Bupati Bangka Tengah Nomor 541.16/3656/DPE/2011	Dok.A-08	Arsip Data WALHI
9.	Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Laut Nomor: 17112310511900002	Dok.A-09	Arsip Data WALHI
10.	Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam Angka 2021	Dok.B-01	BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
11.	Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam Angka 2022	Dok.B-02	BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
12.	Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam Angka 2023	Dok.B-03	BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
13.	Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam Angka 2024	Dok.B-04	BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
14.	Kabupaten Bangka Tengah dalam Angka 2025	Dok.B-05	BPS Kabupaten Bangka Tengah
15.	Kecamatan Lubuk Besar dalam Angka 2024	Dok.B-06	BPS Kabupaten Bangka Tengah
16.	Siaran Pers WALHI Bangka Belitung 1 “Demi Keselamatan dan Keberlanjutan Lingkungan Hidup”	Dok.C-01	https://www.walhi.or.id/
17.	Siaran Pers WALHI Bangka Belitung 2 “Persatuan Masyarakat Peduli Batu Beriga Menolak Tambang Laut”	Dok.C-02	https://www.walhi.or.id/
18.	Siaran Pers WALHI Bangka Belitung 3 “WALHI Mendesak Menteri ESDM Mencabut IUP PT Timah”	Dok.C-03	https://www.walhi.or.id/
19.	Siaran Pers Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah “Taber Laut Desa Batu Beriga Kembali di Gelar”	Dok.C-04	https://bangkatengahkab.go.id/
20.	Siaran Pers Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung “Pemprow Kep. Babel Siap kawal	Dok.C-05	https://www.babelprov.go.id/

- Aspirasi Masyarakat Beriga”
- | | | | |
|-----|--|----------|---|
| 21. | Berita Media Lokal “Tolak Laut Batu Beriga di Tambang” | Dok.C-06 | https://bangka.tribunnews.com/ |
| 22. | Berita Media Lokal “Keluarga yang Diusir Karena Dukong Tambang Laut” | Dok.C-07 | https://bangka.tribunnews.com/ |
| 23. | Berita Media Lokal “Pro-Kontra Pertambangan Laut di Batu Beriga Memicu Pengusiran” | Dok.C-08 | https://bangka.tribunnews.com/ |
| 24. | Berita Media Lokal “Ratusan PIP serbu Laut Batu Beriga” | Dok.C-09 | https://www.babelaktual.com/ |

Sumber: Diolah Peneliti

3.4. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah sangat krusial untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas yang sebenarnya dan dapat dipercaya. Keabsahan data dalam konteks ini merujuk pada sejauh mana data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan relevan dengan fenomena penelitian. Teknik pengujian keabsahan data ini dilakukan dengan cara triangulasi dan *member check*.

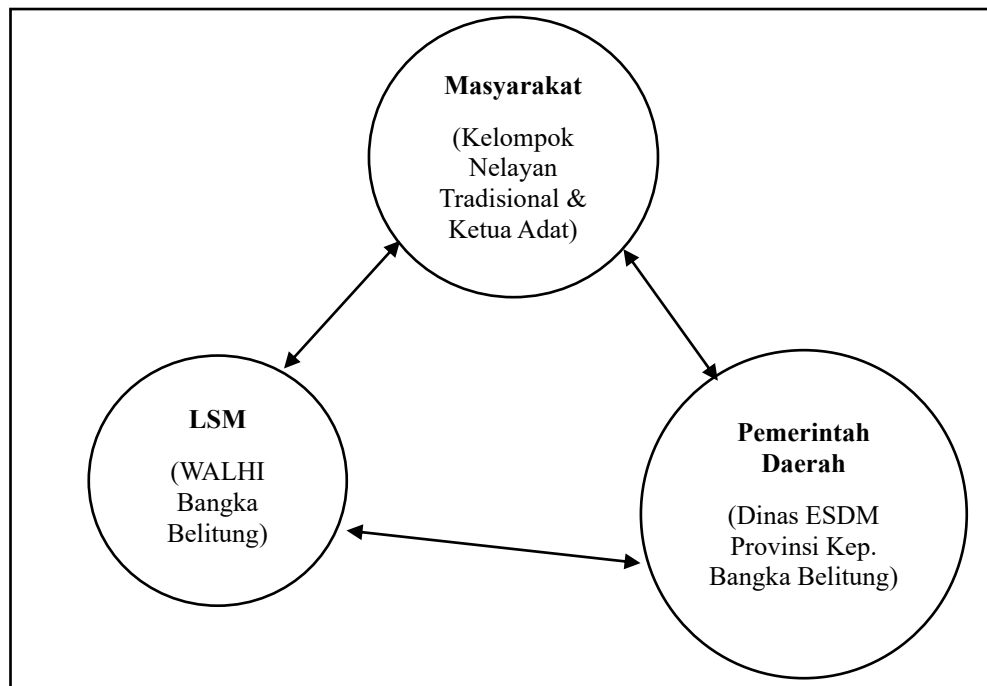
1. Triangulasi

Triangulasi merujuk pada penggunaan lebih dari satu metode, sumber, atau waktu dalam pengumpulan data untuk memverifikasi keakuratan dan konsistensi informasi yang diperoleh (Creswell, 2014, hlm. 269). Teknik triangulasi data dilakukan peneliti untuk dapat mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber untuk memverifikasi informasi yang sama. Pada penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan mentriangulasi data dari berbagai elemen yang terlibat dalam objek penelitian seperti, masyarakat (kelompok nelayan tradisional dan tokoh masyarakat), pemerintah daerah, serta lembaga swadaya masyarakat (LSM). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih

holistik dan mengurangi kemungkinan bias dari satu sumber informasi. Berikut skema triangulasi sumber dalam penelitian ini.

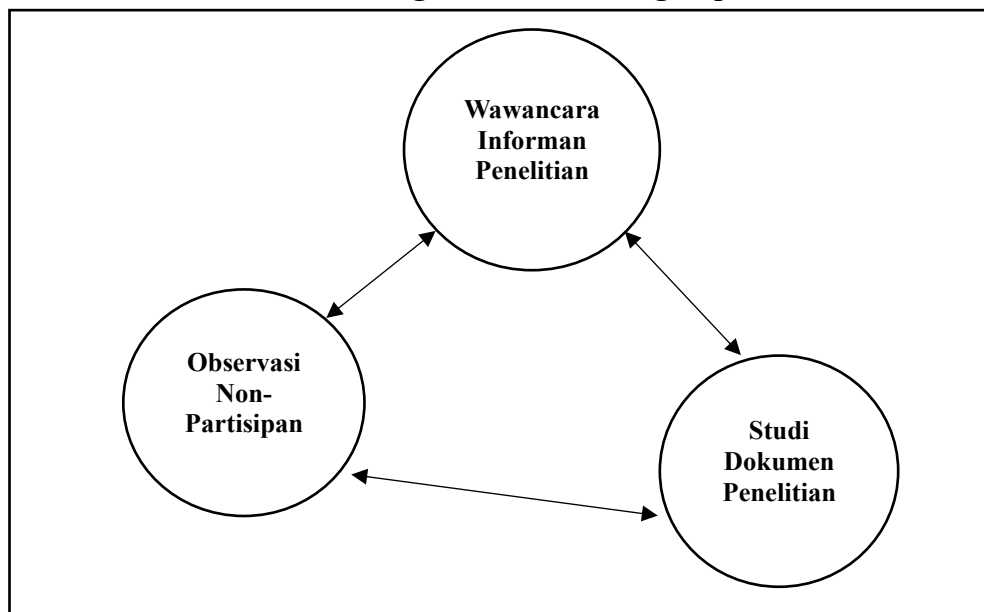
Gambar 3.1. Skema Triangulasi Sumber Penelitian



Sumber: Diolah Peneliti

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memeriksa keabsahan informasi dari sumber data. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Creswell & Poth, 2018, hlm. 226). Pada penelitian ini, triangulasi metode dilakukan peneliti melalui wawancara dengan informan penelitian seperti kelompok nelayan tradisional, lembaga adat, LSM, dan pemerintah daerah, observasi terhadap objek penelitian, serta studi terhadap dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Gambar 3.2. Skema Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Diolah Peneliti

2. Member Check

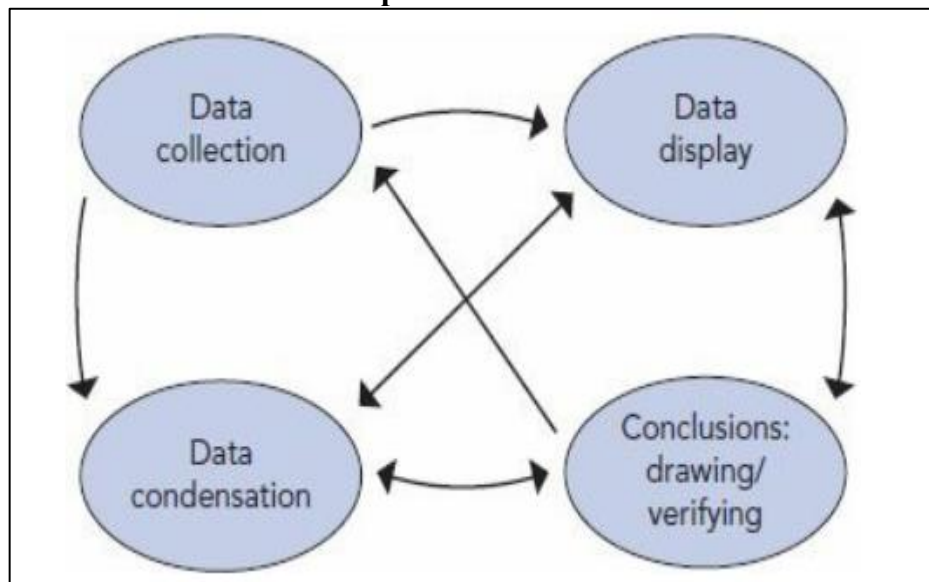
Member check merupakan proses di mana peneliti memverifikasi data dengan informan atau partisipan yang terlibat dalam penelitian (Creswell, 2014, hlm. 270). Teknik ini menjadi salah satu metode efektif untuk meningkatkan kredibilitas data. Hal ini disebabkan karena *member check* memberi kesempatan kepada informan untuk meninjau dan memberikan umpan balik terhadap hasil yang diperoleh. Teknik *member check* dalam penelitian ini dilakukan dengan membawa kembali laporan hasil penelitian dan wawancara lanjutan kepada partisipan untuk memastikan data akurat.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah penting untuk menginterpretasikan dan memahami makna dari data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data kualitatif tidak hanya berfokus pada pengolahan informasi, tetapi juga pada penggalian wawasan mendalam mengenai fenomena sosial yang diteliti. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang ada dalam data, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang realitas sosial. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman yang terbagi dalam empat tahapan yaitu, *data collecting*, *data*

condensation, *data display*, dan *conclusion drawing* (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014, hlm 8-10). Berikut skema tahapan analisis dalam penelitian ini.

Gambar 3.3. Komponen Model Analisis Interaktif



Sumber: (Miles, M. B, Huberman, A. M, dan Saldana, J. 2014, hlm. 8-10)

1. Pengumpulan Data (*Data Collecting*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, serta studi terhadap dokumen terkait. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah informasi berkaitan dengan pengalaman atau perspektif nelayan tradisional di Desa Batu Beriga terhadap keterlibatan dalam kebijakan tambang timah di laut. Data-data yang terhimpun adalah informasi awal untuk menjadi dasar analisis penelitian.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman, dan Saldana, (2014, hlm. 8) “*we stay away from data reduction as a term because that implies we’re weakening or losing something in the process*”. Kondensasi data atau pemadatan data merupakan proses yang melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi dari data yang terdapat dalam keseluruhan catatan tertulis lapangan, transkrip wawancara, dokumen, serta bahan empiris lainnya. Pada penelitian ini, kondensasi data berlangsung secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian.

Aktivitas ini bukanlah langkah yang terpisah, melainkan merupakan bagian integral dari analisis data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian dan penyatuan informasi sebagai dasar penyimpulan data. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dalam permasalahan penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau narasi deskriptif. Tujuan dari penyajian data adalah untuk membuat informasi yang terkandung dalam data menjadi lebih mudah dipahami dan digunakan dalam proses analisis.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap terakhir dalam analisis data penelitian ini adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan dan mencoba untuk menyimpulkan temuan atau pola yang muncul dari data tersebut. Kesimpulan yang ditarik harus didukung oleh data yang telah dianalisis dengan saksama. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang telah ditarik untuk memastikan keabsahan dan keabsahannya.